

**ANALISIS PEMAHAMAN MAHASISWA AKUNTANSI
DALAM MENGHADAPI MATA KULIAH
DASAR-DASAR AKUNTANSI
(STUDI PADA MAHASISWA AKUNTANSI-S1 UNIVERSITAS
ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU)**

*Analysis of Undergraduate's Knowledge of Accounting in Fronting
Basic Accounting Course
(Research on Undergraduate Accounting Students of UIN Suska Riau)*

Andri Novius *)

Abstract

The aim of this research is to prove empirically about the performance of undergraduate accounting students derive fom SMK accounting majors, SMA Social Majors and MA in conceivingbasic accounting course. Basic accounting course based on the knowledge of Assets, Liabilities, and Equity.

Data were collected by using questionnaire. Population and sample is sixties accounting students of UIN Suska Riau whose registered on semester 3, 5 and 7.

This research using Statistic tests, that is using Kruskal Wallis test to find out the difference of knowledge about Assets, Liabilities and Equity on undergraduate accounting students. All hypothesis submitted in this research is rejected.

Keywords: *Assets, Liabilities, Equity, Undergraduate Accounting Students.*

Abstraksi

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membuktikan secara empiris tentang kemampuan mahasiswa yang berasal dari SMK Jurusan Akuntansi, SMA Jurusan IPS dan Madrasah Aliyah Umum dalam memahami mata kuliah pengantar akuntansi. Dasar-dasar akuntansi yang dijadikan sebagai variabel dalam penelitian ini yaitu : aktiva, kewajiban dan modal

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan kuesioner. Yang menjadi populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah 60 orang mahasiswa Jurusan Akuntansi S1 UIN Suska Riau yang terdaftar sebagai mahasiswa semester 3, 5, dan 7 yang aktif untuk tahun ajaran 2009/2010 dan telah menyelesaikan mata kuliah pengantar akuntansi 1 dan 2.

Penelitian ini menggunakan uji beda yaitu uji Kruskal Wallis yaitu untuk mengetahui perbedaan pemahaman tentang aktiva, kewajiban dan modal antara mahasiswa berasal dari SMK

*) *Dosen Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau*

Jurusan Akuntansi, SMA Jurusan IPS dan Madrasah Aliyah Umum. Hasil penelitian menunjukkan pada semua variabel yaitu aktiva, kewajiban dan modal didapatkan hasil bahwa semua hipotesis ditolak karena statistik chi-square tabel $75,624 >$ chi-square hitung pada semua variabel, sedangkan berdasarkan nilai probabilitas signifikansi semua variabel juga menunjukkan bahwa $\alpha > 0,0$ atau 5%5.

Dari hasil tersebut diperoleh hasil dari penelitian ini bahwa tidak terdapat perbedaan secara signifikan terhadap pemahaman tentang aktiva, kewajiban dan modal antara mahasiswa yang berasal dari SMK Jurusan Akuntansi, SMA Jurusan IPS dan Madrasah Aliyah Umum. Dengan demikian diputuskan bahwa pemahaman mahasiswa terhadap dasar-dasar akuntansi tidaklah berbeda ataupun identik antara satu sama lainnya. Sekolah asal yang berbeda ternyata tidaklah menjadi faktor perbedaan bagi mahasiswa untuk memahami dasar-dasar akuntansi.

Kata Kunci : *Aktiva, kewajiban, modal, mahasiswa yang berasal dari SMK Jurusan Akuntansi, mahasiswa yang berasal dari SMA Jurusan IPS dan mahasiswa yang berasal dari Madrasah Aliyah Umum.*

1. Pendahuluan

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan akuntansi harus menghasilkan akuntan yang profesional sejalan dengan perkembangan kebutuhan akan jasa akuntansi pada abad mendatang. Pendidikan tinggi akuntansi yang tidak menghasilkan seorang profesionalisme sebagai akuntan tentunya tidak akan laku di pasaran tenaga kerja (Sundem, dalam Widyastuti, dkk, 2004)

Pendidikan akuntansi di Indonesia bertujuan menghasilkan lulusan yang beretika dan bermoral tinggi. Berbagai upaya dilakukan untuk memperkenalkan nilai-nilai profesi sebagai seorang akuntan yang profesional kepada mahasiswa. Dalam upaya pengembangan pendidikan akuntansi yang berlandaskan profesionalisme ini dibutuhkan adanya umpan balik (*feedback*) mengenai kondisi yang ada sekarang, yaitu apakah pendidikan akuntansi di Indonesia telah cukup membentuk nilai-nilai positif mahasiswa akuntansi.

Namun demikian beberapa waktu belakangan ini, muncul banyak kasus dalam profesi akuntan, yang dilakukan oleh oknum-oknum tertentu dalam profesi akuntan, sehingga dengan demikian timbul keraguan atas keandalan pendidikan tinggi akuntansi dalam menghasilkan tenaga akuntan yang profesional di Indonesia.

Pendidikan akuntansi di Indonesia adalah sistem dan konsep dasar pendidikan akuntansi yang seharusnya merupakan citra realitas ekonomi, sosial, dan budaya masyarakat Indonesia itu sendiri. Sistem pendidikan akuntansi seharusnya dikembangkan sesuai dengan UUD 1945 UU Sisdiknas Tahun 2003, yaitu pendidikan yang menjadi media untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran sehingga tumbuh potensi holistik dirinya yang memiliki kekuatan spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Menurut Suwardjono (2005) pengetahuan terhadap ilmu akuntansi dapat dipandang dari dua sisi pengertian yaitu sebagai pengetahuan profesi (keahlian) yang dipraktekkan di dunia nyata dan sekaligus sebagai suatu disiplin pengetahuan yang diajarkan di perguruan tinggi. Akuntansi sebagai objek pengetahuan di perguruan tinggi, akademisi memandang akuntansi

sebagai dua bidang kajian yaitu bidang praktek dan teori. Bidang praktek berkepentingan dengan masalah bagaimana praktek dijalankan sesuai dengan prinsip akuntansi. Bidang teori berkepentingan dengan penjelasan, deskripsi, dan argumen yang dianggap melandasi praktek akuntansi yang semuanya dicakup dalam suatu pengetahuan yang disebut teori akuntansi.

Untuk memperoleh suatu pengetahuan terhadap teori akuntansi yang mendalam maka pengetahuan akan dasar-dasar akuntansi merupakan suatu kunci utama. Dengan adanya dasar sebagai pegangan semua praktek dan teori akuntansi akan dengan mudah dilaksanakan. Namun kenyataannya pendidikan akuntansi yang selama ini diajarkan di perguruan tinggi terkesan sebagai pengetahuan yang hanya berorientasikan kepada mekanisme secara umum saja, sangat jauh berbeda apabila dibandingkan dengan praktek yang dihadapi di lapangan. Masalah tersebut tentu saja akan mempersulit bahkan membingungkan mahasiswa untuk lebih memahami konsep dasar akuntansi itu sendiri. Dengan demikian tingkat pendidikan akuntansi masih menunjukkan hasil yang tidak sesuai dengan yang diinginkan.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi proses pendidikan di perguruan tinggi antara lain, buruknya fasilitas perkuliahan (seperti sedikitnya jumlah buku), pelayanan yang tidak memadai (kurangnya kompetensi tenaga pengajar), masalah-masalah tersebut menyebabkan rendahnya tingkat pengetahuan dan pemahaman mahasiswa akan pendidikan yang mereka hadapi. Klimaks dari masalah tersebut tentu saja akan berujung kekalahan bersaing dalam menghadapi dunia kerja nantinya (James Pardede, 2006).

Akuntansi merupakan satu-satunya konsentrasi ilmu yang membahas masalah keuangan, akuntansi sangat membutuhkan perkembangan teknologi tersebut, seperti halnya dalam dunia bisnis yang mudah dan serba praktis. Kebutuhan terhadap informasi yang diperoleh telah mengubah cara bertransaksi berbagai macam barang atau jasa karena internet merupakan media untuk berkomunikasi antara perusahaan dengan konsumen. Semakin tinggi kualitas informasi yang dihasilkan, akan semakin meningkatkan kepuasan pemakai (Kim dan McHaney 2000). Dari hal tersebut maka sangatlah rugi apabila seorang mahasiswa yang berasal dari jurusan akuntansi tidak mengikuti perkembangan teknologi tersebut.

Salah satu kunci untuk menguasai ilmu akuntansi adalah mengerti akan konsep dasar akuntansi itu. Apabila dasar akuntansi telah dikuasai dengan baik semua orang pasti akan dengan mudah menjalani dan mempraktekannya. Salah satu cara seseorang untuk memahami dasar akuntansi tersebut yaitu memilih akuntansi sebagai jurusan pilihan pada pendidikan formal mulai dari jenjang pendidikan menengah sampai ke perguruan tinggi. Meskipun pada kenyataannya pemahaman pendidikan akuntansi yang didapat sewaktu di pendidikan menengah berbeda dengan pendidikan akuntansi yang akan di dapat di bangku perkuliahan. Perbedaan ini terlihat bahwa pembelajaran akuntansi di pendidikan menengah ataupun SMA sederajat berbeda antara satu sama lainnya.

Penelitian ini mengukur tingkat pemahaman mahasiswa akuntansi yang berasal dari latar belakang pendidikan menengah yang berbeda. Dari perbedaan latar belakang tersebut pemahaman terhadap ilmu akuntansi mahasiswa tentu pula berbeda. Objek dalam penelitian ini mahasiswa yang berasal dari SMK jurusan akuntansi (SMEA Akuntansi), SMA IPS dan Madrasah Aliyah Umum jurusan sosial. Dari ketiga objek tersebut diatas pemahaman mahasiswa terhadap dasar akuntansi sudah pasti berbeda. Perbedaan tersebut terinci sebagai berikut :

1. Mahasiswa yang berasal dari Sekolah Menengah Kejuruan ataupun yang biasa disebut Sekolah Menengah Ekonomi Atas Jurusan Akuntansi mendapat pembelajaran tentang akuntansi lebih dari seperempat dari jumlah total mata pelajaran yang disajikan selama 3 tahun ajaran. Mata pelajaran akuntansi telah menjadi mata pelajaran wajib untuk siswa mulai dari semester awal sekolah dengan rata-rata dua mata pelajaran akuntansi setiap semester.
2. Mahasiswa yang berasal Sekolah Menengah Atas Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial mendapat pembelajaran tentang akuntansi kurang dari seperenam dari jumlah total mata pelajaran yang disajikan selama 3 tahun ajaran. Mata pelajaran akuntansi yang didapat dimulai dari semester awal sekolah namun mata pelajaran akuntansi hanya didapat satu kali dalam setiap semester.
3. Mahasiswa yang berasal Madrasah Aliyah Umum Jurusan Sosial sangat berbeda dengan mahasiswa yang berasal dari SMK dan SMA diatas. Mata pelajaran akuntansi mereka dapat hanya pada semester akhir ataupun di kelas dua dan tiga saja. Apabila di totalkan dari seluruh mata pelajaran yang mereka dapat, pelajaran akuntansi hanya kurang dari sepersepuluh saja.

Dengan demikian pengetahuan akuntansi mahasiswa yang berasal dari SMK Jurusan Akuntansi sudah pasti lebih besar apabila dibandingkan dengan mahasiswa yang berasal dari SMA dan Madrasah Aliyah. Sederhananya penelitian ini diharapkan dapat membuktikan apakah perbedaan latar belakang sekolah tersebut berdampak terhadap pemahaman mahasiswa akuntansi akan konsep dasar akuntansi di bangku perkuliahan.

Pada semester awal perkuliahan di jurusan akuntansi di setiap perguruan tinggi mewajibkan mahasiswanya untuk mengikuti mata kuliah pengantar akuntansi ataupun dasar-dasar akuntansi. Mata kuliah ini diharapkan agar mahasiswa dapat memahami konsep dasar akuntansi secara baik. Dalam mata kuliah tersebut menurut (S. Munawir : 2004) diantaranya terdapat 3 materi pokok tentang konsep dasar tentang akuntansi yang diajarkan kepada mahasiswa yaitu :

1. Pemahaman Aktiva
Kekayaan perusahaan yang berwujud dan pengeluaran-pengeluaran yang belum dialokasikan (*deffered charges*) atau biaya yang masih harus dialokasikan pada penghasilan yang akan datang.
2. Pemahaman Kewajiban
Kewajiban keuangan perusahaan kepada pihak lain yang belum terpenuhi, dimana kewajiban merupakan sumber dana atau modal perusahaan yang berasal dari kreditur.
3. Pemahaman Modal
Merupakan hak atau bagian yang dimiliki oleh pemilik perusahaan yang ditunjukkan dalam pos modal (modal saham), surplus dan laba yang ditahan. Atau kelebihan nilai aktiva yang dimiliki oleh perusahaan terhadap seluruh kewajibannya.

Dari ketiga materi tersebut mahasiswa diharapkan dapat mengikuti perkuliahan dengan baik dan benar karena dengan penguasaan yang baik terhadap aktiva, kewajiban dan modal akan mempermudah mahasiswa untuk memahami semua masalah-masalah akan yang ditemui dalam akuntansi.

Disebagian perguruan tinggi akuntansi mata kuliah pengantar akuntansi ataupun dasar-dasar akuntansi merupakan mata kuliah bersyarat agar bisa melanjutkan ke mata kuliah-mata kuliah akuntansi berikutnya. Artinya apabila mahasiswa tidak mengikuti mata kuliah pengantar akuntansi ataupun dasar-dasar akuntansi tersebut maka mahasiswa tidak akan bisa melanjutkan ke mata kuliah - mata kuliah akuntansi berikutnya seperti mata kuliah akuntansi menengah, akuntansi biaya, akuntansi manajemen, akuntansi publik, akuntansi lanjutan dan teori akuntansi sehingga akan berujung kepada tingkat kelulusan mahasiswa itu sendiri. Dengan terjadinya masalah tersebut maka sangatlah disayangkan apabila seorang mahasiswa akuntansi tidak mengerti tentang dasar-dasar akuntansi.

1.2. Kerangka Pemikiran

1.2.1. Pendidikan

Pendidikan merupakan pengaruh lingkungan terhadap individu untuk menghasilkan perubahan-perubahan yang tetap dalam kebiasaan perilaku, pikiran dan sikapnya. Pendidikan formal adalah pendidikan di sekolah/perguruan tinggi yang berlangsung secara teratur dan bertingkat mengikuti syarat-syarat yang jelas dan ketat. Tujuan pendidik adalah untuk memperkaya budi pekerti, pengetahuan dan untuk menyiapkan seseorang agar mampu dan trampil dalam suatu bidang pekerjaan tertentu.

Belajar merupakan proses internal kompleks, hal ini karena melibatkan seluruh aspek mental, yang meliputi ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dalam proses belajar, dosen dapat mengamati secara langsung proses internal mahasiswa. Proses belajar tersebut merupakan respon mahasiswa terhadap tindakan belajar dan mengajar dari dosen (Dimiyati dan Mudjiono, 2002:18).

Pendidikan di perguruan tinggi, metode konvensional merupakan metode pembelajaran yang biasa dilaksanakan dan disukai oleh dosen dalam proses pembelajaran sehari-hari, karena paling mudah cara mengatur kelas. Menurut Wina (2005:115) dalam model pembelajaran konvensional mahasiswa ditempatkan sebagai objek belajar yang berperan sebagai penerima informasi secara pasif dan mahasiswa lebih banyak belajar secara individual dengan menerima, mencatat, dan menghafal materi. Metode konvensional lebih menekankan pada metode ceramah, metode ceramah adalah penuturan bahan perkuliaha secara lisan (Nana, 2005:77).

Prestasi merupakan hasil yang dicapai seseorang ketika mengerjakan tugas atau kegiatan tertentu Prestasi akademik adalah hasil belajar yang diperoleh dari kegiatan pembelajaran di sekolah atau di perguruan tinggi yang bersifat kognitif dan biasanya ditentukan melalui pengukuran dan penilaian. Sementara prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata kuliah, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka yang diberikan oleh dosen (Tulus, 2004:74).

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pendidikan diartikan sebagai proses pembelajaran bagi individu untuk mencapai pengetahuan dan pemahaman yang lebih tinggi mengenai obyek-obyek tertentu dan spesifik. Pengetahuan tersebut diperoleh secara formal yang berakibat individu mempunyai pola pikir dan perilaku sesuai dengan pendidikan yang telah diperolehnya.

Berdasarkan definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa pokok-pokok penting pendidikan adalah :

1. Pendidikan merupakan proses yaitu proses pembelajaran, proses sosial dan proses memanusiakan manusia,
2. Pendidikan mengubah dan mengembangkan kemampuan, sikap dan perilaku. Berdasarkan hal ini dapat dikatakan bahwa pendidikan bukan hanya tranfer pengetahuan (*transfer of knowledge*) tetapi seluruh rangkaian kegiatan untuk memanusiakan manusia yang mampu mengembangkan kemampuannya.

1.2.2. Pengertian Akuntansi

Akuntansi adalah seni daripada pencatatan, penggolongan dan peringkasan pada peristiwa-peristiwa dan kejadian-kejadian yang setidak-tidaknya sebagian bersifat keuangan dengan cara yang setepat-tepatnya dan dengan petunjuk atau dinyatakan dalam uang, serta penafsiran terhadap hal-hal yang timbul daripadanya (S. Munawir, 2004:5).

Dari defenisi akuntansi tersebut di ketahui bahwa peringkasan dalam hal ini dimaksudkan adalah pelaporan dari peristiwa-peristiwa keuangan perusahaan yang dapat diartikan sebagai laporan keuangan. Jadi laporan keuangan menurut Myer dalam bukunya *Financial Statement Analysis* adalah : Dua daftar yang disusun oleh Akuntan pada akhir periode untuk suatu perusahaan. Kedua daftar itu adalah daftar Neraca atau Daftar Pendapatan atau Daftar Rugi Laba. Pada waktu akhir-akhir ini sudah menjadi kebiasaan bagi perseroan-perseroan untuk menambah daftar ketiga yaitu Daftar *Surplus* atau Daftar Laba yang tidak dibagikan/labanya yang ditahan (S. Munawir,2004:10).

Dengan telah ditetapkan salah satu bentuk laporan keuangan, maka perusahaan harus konsisten melaksanakannya agar laporan keuangan tersebut dapat dipedomani dengan baik serta untuk menghindari anggapan-anggapan yang kurang baik terhadap perusahaan. Dengan demikian laporan keuangan tersebut dapat dinilai serta diperbandingkan dengan periode-periode sebelumnya.

1.2.3. Konsep Dasar Pemahaman Akuntansi

Konsep dasar pemahaman akuntansi terdiri dari tiga bagian utama yaitu aktiva, hutang dan modal.

a. Aktiva

Dalam pengertian aktiva tidak terbatas pada kekayaan perusahaan yang berwujud saja, tetapi juga termasuk pengeluaran-pengeluaran yang belum dialokasikan (*deffered changes*) atau biaya yang masih harus dialokasikan pada penghasilan yang akan datang, serta aktiva yang tidak berwujud lainnya (*intangibile asset*) misalnya *goodwill*, hak paten, hak menerbitkan dan sebagainya.

1) Aktiva Lancar

Adalah semua harta perusahaan yang dapat direalisir menjadi uang kas atau dipakai atau dijual dalam satu kali perputaran normal perusahaan (biasanya dalam jangka waktu satu tahun). Elemen-elemen yang termasuk dalam aktiva lancar antara lain :

- a) Kas, uang yang tersedia untuk operasi perusahaan baik yang ada dalam perusahaan sendiri maupun ditempat lain atau sesuatu yang dapat dipersamakan dengan uang kas.

- b) Persediaan, yaitu meliputi barang-barang yang nyata dimiliki untuk dijual kembali baik harus melalui proses produksi dahulu maupun langsung dalam suatu periode operasi normal perusahaan.
- c) Piutang, baik piutang dagang maupun piutang wesel.
- d) Piutang lainnya yang belum tertagih sampai pada akhir periode akuntansi.
- e) Semua investasi sementara.
- f) Semua beban/biaya yang dilakukan dimuka dan masih merupakan piutang pada akhir periode Akuntansi.

2) Aktiva Tetap

Merupakan aktiva perusahaan yang tidak dimaksudkan untuk diperjual-belikan melainkan untuk digunakan dalam kegiatan perusahaan yang umurnya lebih dari satu tahun dan merupakan pengeluaran perusahaan dalam jumlah yang relatif besar.

3) Aktiva Tetap Tidak Berwujud

Yaitu aktiva yang tidak mempunyai sifat-sifat fisik tetapi mempunyai kegunaan. Seperti Hak Paten, *Copyright*, *Organization cost* atau Biaya pendirian *Francise*, *Good will*, dan sebagainya.

4) Beban / Biaya Yang Ditangguhkan

Biaya yang dibayar dimuka (*Prepaid Expenses*) dan biaya yang ditangguhkan (*Deferred Charge*) merupakan biaya-biaya yang telah dikeluarkan akan tetapi mempunyai kegunaan atau menjadi beban tahun-tahun yang akan datang.

5) Aktiva Lain-Lain

Ialah semua aktiva perusahaan yang tidak dapat digolongkan dalam aktiva tersebut diatas, misalnya mesin-mesin yang tidak dapat dipakai lagi.

b. Hutang

Hutang adalah semua kewajiban keuangan perusahaan kepada pihak lain yang belum terpenuhi, dimana hutang ini merupakan sumber dana atau modal perusahaan yang berasal dari kreditur. Hutang atau kewajiban perusahaan dapat dibedakan ke dalam hutang lancar (hutang jangka pendek) dan hutang jangka panjang (S. Munawir, 2004 : 18).

Hutang lancar ialah semua kewajiban keuangan yang harus di penuhi dalam satu periode operasi normal dan yang termasuk dalam hutang lancar. Sedangkan macam-macam hutang antara lain :

- a) Hutang Dagang (*Account Payable*)
- b) Wesel Bayar (*Note Payable*)
- c) Hutang yang timbul karena jasa-jasa yang sudah diterima tetapi belum dibayar (*Accrued Expenses*).
- d) Hutang atau Kewajiban Bersyarat (*Contingent Liabilities*)
- e) Pendapatan Yang Diterima Dimuka ialah semua penerimaan-penerimaan yang telah diterima tahun berjalan tetapi bukan merupakan penghasilan tahun berjalan sampai dengan akhir periode.
- f) Hutang-hutang Jangka Panjang ialah semua kewajiban yang akan dilunasi dalam jangka waktu lebih dari satu tahun.
- g) Hutang-hutang Lainnya ialah semua kewajiban yang tidak dapat digolongkan kedalam hutang lancar maupun hutang jangka panjang.

Perjanjian hutang dapat dikelompokkan ke dalam dua bentuk, kadang mengacu sebagai perjanjian negatif dan positif (Janes, 2003).

1. Perjanjian negatif umumnya menunjukkan aktivitas tertentu yang mengakibatkan substitusi aset atau masalah pembayaran kembali. Contoh perjanjian hutang negatif mencakup larangan terhadap merger, batasan peminjaman tambahan, batasan pembayaran dividen dan *excess cash sweeps*.
2. Perjanjian positif mensyaratkan peminjam melakukan tindakan tertentu, seperti menjaminkan aset atau memenuhi *benchmark* tertentu (biasanya rasio-rasio keuangan) yang mengindikasikan kesehatan keuangan. Contoh umum perjanjian hutang positif mencakup tingkat rasio *current*, *leverage*, probabilitas dan *net worth* minimal atau maksimum.

Jadi perjanjian hutang baik bentuk negatif maupun positif dapat digunakan untuk membatasi konflik kepentingan yang potensial terjadi antara kreditur dan *stakeholders* perusahaan. Hutang yang dipergunakan secara efektif dan efisien akan meningkatkan nilai perusahaan (Herry dan Hamin, 2005:12) menunjukkan bahwa *leverage* menyebabkan peningkatan nilai perusahaan (*value enhancing*).

c. Modal

Adalah merupakan hak atau bagian yang dimiliki oleh pemilik Perusahaan yang ditunjukkan dalam pos modal (modal saham), surplus dan laba yang ditahan. Atau kelebihan nilai aktiva yang dimiliki oleh perusahaan terhadap seluruh hutang-hutangnya (S. Munawir, 2004:19).

a) Modal Sendiri

Dalam perusahaan yang berbentuk perusahaan terbatas, modal dapat diklasifikasikan antara lain :

- 1) Modal yang disetor (modal saham, tambahan modal disetor / *agio* saham, hadiah / donasi).
- 2) Laba yang ditahan (*Retained Earning*).
- 3) Modal Penilaian (*Appraisal Capital*).

1.2.4. Pengetahuan Akuntansi

Menurut Suwardjono (2005) pengetahuan akuntansi dapat dipandang dari dua sisi pengertian yaitu sebagai pengetahuan profesi (keahlian) yang dipraktekkan di dunia nyata dan sekaligus sebagai suatu disiplin pengetahuan yang diajarkan di perguruan tinggi. Akuntansi sebagai objek pengetahuan di perguruan tinggi, akademisi memandang akuntansi sebagai dua bidang kajian yaitu bidang praktek dan teori. Bidang praktek berkepentingan dengan masalah bagaimana praktek dijalankan sesuai dengan prinsip akuntansi. Bidang teori berkepentingan dengan penjelasan, deskripsi, dan argumen yang dianggap melandasi praktek akuntansi yang semuanya dicakup dalam suatu pengetahuan yang disebut teori akuntansi.

Pembelajaran akuntansi berfungsi untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan, sikapprasional, teliti, jujur, dan bertanggungjawab melalui prosedur pencatatan, pengelompokan, pengikhtisaran transaksi keuangan, penyusunan laporan keuangan dan penafsiran perusahaan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan. Salah satu materi mata pelajaran akuntansi pada mata kuliah Dasar Akuntansi adalah jurnal penyesuaian pada perusahaan dagang, dimana

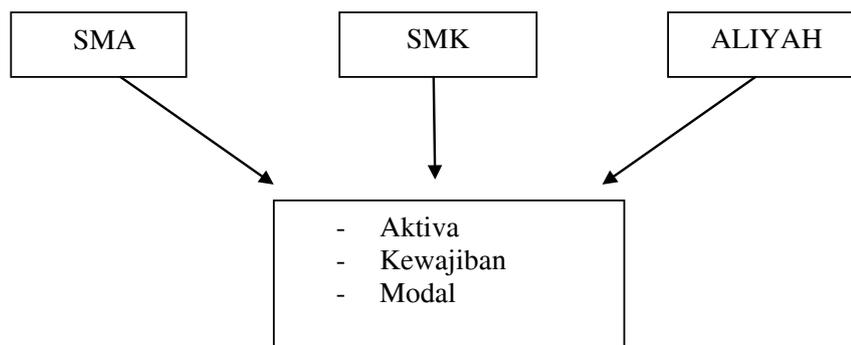
materi ini merupakan bagian dari siklus akuntansi perusahaan dagang yang memuat semua jurnal yang digunakan untuk menyesuaikan posisi masing-masing akun sehingga sesuai dengan posisinya pada tanggal laporan (Sofyan, 2004:22).

Pembelajaran akuntansi dengan menggunakan metode konvensional umumnya lebih didominasi dengan kegiatan ceramah dan komunikasi lebih cenderung satu arah, sehingga mahasiswa menjadi kurang aktif. Metode ini lebih bersifat monoton dan membosankan bagi mahasiswa. Dalam banyak hal, dengan menggunakan metode konvensional bahkan dosen menghabiskan seluruh waktu perkuliahan untuk memaparkan materi, karena memang tuntutan muatan materi yang perlu disampaikan luas dan mendalam. Kondisi demikian tentu bukan merupakan langkah terbaik, sehingga perlu dicari alternatif yang inovatif.

1.2.5. Model Penelitian

Perbedaan mahasiswa akuntansi yang berasal dari latar belakang sekolah yang berbeda akan pemahaman dasar-dasar akuntansi seperti yang tergambar dalam model penelitian berikut ini :

Gambar 1 : Model Penelitian



1.2.6. Hipotesis Penelitian

Dengan demikian, pengajuan hipotesis alternatif (HA) yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

HA₁: Terdapat perbedaan secara signifikan terhadap pemahaman tentang aktiva antara mahasiswa berasal dari SMK Jurusan Akuntansi, SMA Jurusan IPS dan Madrasah Aliyah Umum.

HA₂: Terdapat perbedaan secara signifikan terhadap pemahaman tentang kewajiban antara mahasiswa berasal dari SMK Jurusan Akuntansi, SMA Jurusan IPS dan Madrasah Aliyah Umum.

HA₃: Terdapat perbedaan secara signifikan terhadap pemahaman tentang modal antara mahasiswa berasal dari SMK Jurusan Akuntansi, SMA Jurusan IPS dan Madrasah Aliyah Umum.

2. Metode Penelitian

Metode yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan empiris, dimana data-data yang diperoleh selama melakukan penelitian dianalisis dan diolah berdasarkan teori yang ada dalam literatur. Sebelumnya dilakukan *Pilot Testing* untuk menguji kuesioner pada 30 (tiga puluh) orang mahasiswa terlebih dahulu sebelum ditanyakan kepada sampel (responden) sebenarnya. Adapun langkah-langkah yang akan ditempuh dalam pengujian hipotesis ini meliputi : populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, pengukuran variabel dan reliabilitas dan validitas data serta teknik pengujian hipotesis.

2.1. Populasi dan Sampel

Populasi adalah mahasiswa Jurusan Akuntansi S1 UIN Suska Riau yang terdaftar sebagai mahasiswa semester 3, 5, dan 7 yang aktif untuk tahun ajaran 2009/2010 dan telah menyelesaikan mata kuliah pengantar akuntansi 1 dan 2. Rincian jumlah mahasiswa akuntansi tersebut dapat dilihat pada tabel 1 dibawah ini :

Tabel 1 : Jumlah Total Mahasiswa Akuntansi S1 Uin Suska Riau Tahun 2009

| NO | SEMESTER | LOKAL | | | JUMLAH |
|------------------------|-------------|-------|----|----|------------|
| | | A | B | C | |
| 1 | III (Tiga) | 36 | 35 | 34 | 105 |
| 2 | V (Lima) | 36 | 35 | 37 | 108 |
| 3 | VII (Tujuh) | 34 | 26 | 24 | 84 |
| TOTAL MAHASISWA | | | | | 297 |

Sumber : Prodi Akuntansi-S1 UIN Suska Riau 2009

Dari total mahasiswa tersebut yang dijadikan populasi dalam penelitian ini bukanlah seluruh mahasiswa tersebut, melainkan mahasiswa yang berasal dari SMK Jurusan Akuntansi, SMA Jurusan IPS dan Madrasah Aliyah Umum.

Jumlah populasi berdasarkan sekolah asal mahasiswa tersebut adalah sebagai berikut :

Tabel 2 : Total Populasi Penelitian

| NO | ASAL SEKOLAH | JUMLAH MAHASISWA |
|----|-----------------------|--------------------|
| 1. | SMK Jurusan Akuntansi | : 50 orang |
| 2. | SMA IPS | : 131 orang |
| 3. | Madrasah Aliyah Umum | : 50 orang |
| 4. | Lainnya | : 66 orang |
| | TOTAL POPULASI | : 297 orang |

Sumber : Jurusan Akuntansi S1 UIN Suska Riau 2009

Dari populasi tersebut ditentukan besar sampel yang akan diambil sehingga dapat representatif terhadap populasi, penulis menggunakan cara yang dikembangkan oleh Arikunto (2002:112) yaitu: “Jika subyeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika subyeknya berjumlah besar

dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau 30-35% atau lebih". Dalam hal ini, penulis mengambil sampel 20% dari subyek penelitian tersebut. Sampel dipilih dengan metode *Stratified Random Sampling* yaitu pengambilan sampel berdasarkan bagiannya yaitu sekolah asal mahasiswa tersebut. Pada saat menentukan jumlah sampel dalam setiap strata, peneliti menentukan secara proporsional yaitu jumlah sampel dalam setiap strata sebanding dengan jumlah unsur populasi dalam strata tersebut. Maka jumlah sampel dalam penelitian ini adalah :

$$\begin{aligned} &= 20\% \times 297 \text{ orang populasi} \\ &= 59,4 \text{ orang} \\ &= 60 \text{ orang} \end{aligned}$$

Berdasarkan rumus di atas, jumlah sampel sebesar 60 orang, maka besarnya anggota sampel masing-masing strata yaitu $60/3 = 20$ orang setiap jurusan.

2.2. Pengukuran Variabel

Pemahaman mahasiswa terhadap akuntansi diukur dengan pemahaman terhadap konsep dasar dalam akuntansi menurut S. Munawir (2004) yaitu :

1. Pemahaman Aktiva

Kekayaan perusahaan yang berwujud dan pengeluaran-pengeluaran yang belum dialokasikan (*deffered changes*) atau biaya yang masih harus dialokasikan pada penghasilan yang akan datang.

2. Pemahaman Kewajiban

Kewajiban keuangan perusahaan kepada pihak lain yang belum terpenuhi, dimana kewajiban merupakan sumber dana atau modal perusahaan yang berasal dari kreditur.

3. Pemahaman Modal

Merupakan hak atau bagian yang dimiliki oleh pemilik perusahaan yang ditunjukkan dalam pos modal (modal saham), surplus dan laba yang ditahan. Atau kelebihan nilai aktiva yang dimiliki oleh perusahaan terhadap seluruh kewajibannya.

Untuk mendapatkan data yang diperlukan, kelima faktor tersebut dijabarkan menjadi butir-butir dalam bentuk pertanyaan dengan alternatif jawaban menggunakan skala Likert yaitu :

| | | |
|---------------------|-------|---|
| Sangat Tidak Setuju | (STS) | 1 |
| Tidak Setuju | (TS) | 2 |
| Tidak Tahu | (TT) | 3 |
| Setuju | (S) | 4 |
| Sangat Setuju | (SS) | 5 |

2.3. Metode Analisis Data

Dalam sebuah penelitian, data yang diperoleh harus diuji terlebih dahulu sebelum memasuki proses analisis. Pengujian data yang dilakukan meliputi pengujian validitas (keabsahan) dan pengujian reliabilitas.

2.3.1. Pengujian Kualitas Data

Ketetapan penelitian suatu hipotesis sangat tergantung pada kualitas data yang dipakai. Kualitas data penelitian suatu hipotesis sangat tergantung pada kualitas data yang dipakai didalam penelitian tersebut.

2.3.2. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini yaitu menggunakan Uji Data Tiga sampel (independen) yang tidak berhubungan yaitu uji *Kruskal Wallis* yaitu untuk mengetahui perbedaan pemahaman tentang aktiva, kewajiban dan modal antara mahasiswa berasal dari SMK Jurusan Akuntansi, SMA Jurusan IPS dan Madrasah Aliyah Umum yang dilihat dari nilai signifikansi (Santoso, 2004 : 459).

3. Hasil Penelitian dan Pembahasan

3.1. Statistik Deskriptif Penelitian

Tabel 3 : Tingkat Pengumpulan Kuesioner

| Keterangan | SMK | | SMA | | ALIYAH | |
|--|--------|-----|--------|-----|--------|-----|
| | Jumlah | % | Jumlah | % | Jumlah | % |
| Total Kuesioner yang disebarkan | 20 | 100 | 20 | 100 | 20 | 100 |
| Total Kuesioner yang tidak terkumpul kembali | 1 | 5 | 0 | - | 0 | - |
| Total kuesioner yang terkumpul kembali | 19 | 95 | 20 | 100 | 20 | 100 |
| Total kuesioner yang tidak dapat diolah | 1 | 5 | 0 | - | 1 | 5 |
| Total kuesioner yang dapat diolah | 18 | 90 | 20 | 100 | 19 | 95 |

Sumber : Data Primer yang Diolah

Tabel 4 : Data Demografi Responden

| Keterangan | Frekuensi | Persentase |
|----------------------|-----------|------------|
| Umur | | |
| 18 – 20 tahun | 12 | 21,05 |
| 21 – 23 tahun | 26 | 45,61 |
| < 24 tahun | 19 | 33,33 |
| Jenis Kelamin | | |
| Pria | 22 | 38,60 |
| Wanita | 35 | 61,40 |
| Semester | | |
| III | 24 | 42,11 |
| V | 20 | 35,09 |
| VII | 13 | 22,81 |

Sumber : Data Primer yang Diolah

Analisa data dilakukan terhadap 57 sampel responden yang telah memenuhi kriteria untuk dapat diolah lebih lanjut. Hasil pengolahan data statistik deskriptif ditunjukkan pada tabel dibawah ini :

Tabel 5 :Statistik Deskriptif Responden

| Descriptive Statistics | | | | | |
|------------------------|----|---------|---------|-------|----------------|
| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
| AKTIVA | 57 | 27 | 49 | 38,86 | 4,299 |
| KEWAJIBAN | 57 | 27 | 49 | 38,30 | 4,404 |
| MODAL | 57 | 27 | 50 | 37,72 | 4,898 |
| Valid N (listwise) | 57 | | | | |

Sumber : Data Primer yang Diolah

Dalam tabel diatas terlihat bahwa variabel aktiva mempunyai nilai minimum sebesar 27, nilai maksimum sebesar 49, dan nilai rata-rata sebesar 38,86. Jika jawaban rata-rata responden lebih tinggi dari 38,86, maka responden tersebut memiliki pengetahuan yang lebih tinggi tentang aktiva.

Variabel kewajiban mempunyai nilai minimum 27 dan nilai maksimum 49 dan nilai rata-rata yaitu sebesar 38,30. Jika jawaban responden lebih tinggi dari 38,30, maka responden tersebut memiliki pengetahuan yang lebih tinggi tentang kewajiban.

Variabel modal mempunyai nilai minimum 27 dan nilai maksimum 50 dan nilai rata-rata yaitu sebesar 37,72, jika jawaban responden lebih tinggi dari 37,72, maka responden tersebut memiliki pengetahuan yang lebih tinggi tentang modal.

3.2. Uji Kualitas Data

Pengujian kualitas Data yang dilakukan, yaitu uji instrumen penelitian (validitas dan reliabilitas) serta pengujian normalitas data (tidak dilampirkan), dapat disimpulkan tidak ada masalah, sehingga dapat dilakukan uji hipotesis.

3.3. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis menggunakan uji data tiga sampel (independen) yang tidak berhubungan yaitu uji *Kruskal Wallis*, untuk mengetahui perbedaan pemahaman tentang aktiva, kewajiban dan modal antara mahasiswa berasal dari SMK Jurusan Akuntansi, SMA Jurusan IPS dan Madrasah Aliyah Umum. Hasil uji beda *Uji Kruskal Wallis* yaitu dapat dilihat pada tabel 6 dibawah ini :

Tabel 6 : Hasil Uji Beda *Kruskal Wallis*

| H | Variabel | Mahasiswa | n | Mean | Kruskal Wallis Test | | Asumsi | Penerimaan Hipotesis |
|-----------------------------|-----------|-----------|----|-------|---------------------|----------------|-----------------------------|----------------------|
| | | | | | Chi-Square | Sig (2-tailed) | | |
| | | | | | | | | |
| H1 | AKTIVA | SMK | 18 | 29,92 | 0,643 | 0,725 | Chi-Square & Sig (2-tailed) | DITOLAK |
| | | SMA | 20 | 26,65 | | | | |
| | | ALIYAH | 19 | 30,61 | | | | |
| H2 | KEWAJIBAN | SMK | 18 | 31,22 | 0,551 | 0,759 | Chi-Square & Sig (2-tailed) | DITOLAK |
| | | SMA | 20 | 28,68 | | | | |
| | | ALIYAH | 19 | 27,24 | | | | |
| H3 | MODAL | SMK | 18 | 25,42 | 3,667 | 0,160 | Chi-Square & Sig (2-tailed) | DITOLAK |
| | | SMA | 20 | 34,68 | | | | |
| | | ALIYAH | 19 | 26,42 | | | | |
| CHISQ Tabel ; 75,624 | | | | | | | | |

Sumber : Data Primer yang diolah

Hasil statistik diatas menunjukkan bahwa pada semua variabel secara statistik *chi-square* tabel $>$ *chi-square* hitung, sedangkan berdasarkan nilai probabilitas signifikansi, nilai sig (2-tailed) $>$ 0,05 maka semua hipotesis **DITOLAK**. Kesimpulan penelitian adalah tidak terdapat perbedaan secara signifikan antar variabel. Ketiga objek yaitu mahasiswa yang berasal dari SMK jurusan akuntansi (SMEA Akuntansi), SMA IPS dan Madrasah Aliyah Umum Jurusan Sosial adalah identik dan menyatakan bahwa terdapat persamaan pemahaman akan konsep dasar akuntansi yang terdiri dari aktiva, kewajiban dan modal. Meskipun sebelumnya ketiga objek tersebut mendapat pendidikan dan pengetahuan akuntansi yang berbeda sewaktu di pendidikan menengah.

4. Simpulan dan Saran

4.1. Simpulan

1. Hasil uji *Pilot Testing* menunjukkan bahwa dari 30 orang sampel percobaan diperoleh hasil yang sangat memuaskan. Hal ini dibuktikan dari hasil uji validitas dan reliabilitas pada *Pilot Testing* yang menghasilkan bahwa hanya terdapat dua item variabel yang dinyatakan tidak valid dari 30 item yang diukur yaitu X1.2 dan X3.1. Namun setelah item tersebut dihapuskan dilakukan uji validitas kedua dengan hasil bahwa semua item variabel memenuhi syarat untuk valid. Sedangkan hasil uji reliabilitas semua variabel menunjukkan angka diatas 0,60 sehingga memenuhi syarat untuk reliabel. Hasil uji validitas dan reliabilitas terhadap 57 orang sampel yang sebenarnya juga menunjukkan bahwa semua item variabel memenuhi syarat untuk valid dan reliabel.
2. Hasil uji *Kruskal Wallis* pada variabel aktiva terlihat bahwa secara statistik *chi-square* tabel sebesar 75,624 $>$ *chi-square* hitung sebesar 0,643, sedangkan berdasarkan nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,725 $>$ 0,05 maka H_1 **DITOLAK**. Keputusan ditolakannya hipotesis tersebut menggambarkan bahwa ketiga objek penelitian identik dan

menunjukkan tidak terdapat perbedaan pemahaman tentang aktiva meskipun mereka mendapat pendidikan akuntansi dan pemahaman tentang aktiva yang berbeda sewaktu di pendidikan menengah.

3. Hasil uji *Kruskal Wallis* pada variabel kewajiban terlihat bahwa secara statistik *chi-square* tabel sebesar $75,624 > \textit{chi-square}$ hitung sebesar $0,551$, sedangkan berdasarkan nilai probabilitas signifikansi sebesar $0,759 > 0,05$ maka H_2 DITOLAK. Keputusan ditolaknya hipotesis tersebut menggambarkan bahwa ketiga objek penelitian identik dan menunjukkan tidak terdapat perbedaan pemahaman tentang kewajiban meskipun mereka mendapat pendidikan akuntansi dan pemahaman tentang kewajiban atau hutang yang berbeda sewaktu di pendidikan menengah.
4. Hasil uji *Kruskal Wallis* pada variabel modal terlihat bahwa secara statistik *chi-square* tabel sebesar $75,624 > \textit{chi-square}$ hitung sebesar $3,667$, sedangkan berdasarkan nilai probabilitas signifikansi sebesar $0,160 > 0,05$ maka H_3 DITOLAK. Keputusan ditolaknya hipotesis tersebut menggambarkan bahwa ketiga objek penelitian identik dan menunjukkan tidak terdapat perbedaan pemahaman tentang modal meskipun mereka mendapat pendidikan akuntansi dan pemahaman tentang modal yang berbeda sewaktu di pendidikan menengah.

4.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian penulis mengusulkan saran–saran yang kiranya bermanfaat bagi pihak-pihak yang terkait dalam penelitian yaitu :

1. Berdasarkan statistik semua hipotesis ditolak dan menunjukkan bahwa semua objek penelitian adalah sama atau identik. Bagi pembaca yang berkaitan dengan SMK Jurusan Akuntansi (SMEA) seharusnya lebih menonjolkan pemahaman dasar akuntansi dibandingkan dengan SMA IPS dan Madrasah Aliyah Umum Jurusan Sosial. Jika hal ini tidak diperhatikan tidak tertutup kemungkinan bahwa pada tahun-tahun mendatang minat orang akan SMK Jurusan Akuntansi (SMEA) akan menurun.
2. Bagi peneliti selanjutnya agar menambahkan atau mengganti variabel penelitian dalam mengangkat permasalahan yang sama, seperti pemahaman jurnal, neraca, buku besar dan lainnya.
3. Penelitian ini merupakan yang pertama dilakukan, masih banyak kelanjutan dari penelitian ini yang bisa dijadikan bahan penelitian ataupun tugas ilmiah. Antara lain pemahaman akan mata kuliah - mata kuliah wajib akuntansi, mulai dari pengantar akuntansi sampai dengan teori akuntansi ataupun perbandingan mata kuliah akuntansi konvensional dengan mata kuliah akuntansi syariah.

Daftar Pustaka

- Ariani, Rika, 2004. *Persepsi Akuntan dan Mahasiswa Akuntansi Terhadap Karir di Kantor Akuntan Publik*, Skripsi Program S-1, Universitas Bung Hatta, Padang.
- Arikunto, 2002. *Penelitian Suatu Pendekatan Khusus*. Bina Aksara, Jakarta.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2002, *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta, Rineka Cipta.
- Gaa, J.C. & L, Thorne, 2004, “*An Introduction to the special issue on professionalism and ethics in Accounting Education*”, Issues in Accounting Education, vol 19, pp 1-6.
- Ghozali, Imam (2005), *Analisis Multivariat dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Indriantoro, Nur, dan Bambang Supomo, 2002. *Metodelogi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi Dan Manajemen*. Edisi-1,. Yogyakarta, BPFE.
- Kim, Sung & McHaney, Roger, 2000. “*Validation of End-User Computing Satisfaction Instrument in Case Tool Environments*”. The Journal of Computer Information System, vol.41.,Iss. 1: pg.49.
- Munawir, S, 2004. *Analisa Laporan Keuangan*. Penerbit Liberty, Yogyakarta.
- Nana, Sudjana, 2005. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung, Sinar Baru Algesindo.
- Santoso, Singgih, 2004. *Mengolah Data Statistik Secara Profesional Versi 10*. Penerbit Elex Media Komputindo, Jakarta
- Sekaran, Uma, 2000. *Research Method for Business*. Third Edition, Jhon Willey a n d Sons Inc
- Sofyan Syafri Harahap, 2004. *Teori Akuntansi*. Jakarta, Rajawali Press
- Suwardjono, 2005, *Teori Akuntansi; Perencanaan Pelaporan keuangan*, Edisi Ketiga. Yogyakarta, BPFE.
- Tulus Tu’u. 2004. *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, Jakarta, Grasindo.
- Wina Sanjaya, 2005. *Pembelajaran dalam Implemetasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta, Prenada Media.

Widyastuti, Suryaningsum dan Juliana, 2004. *Pengaruh Motivasi terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi*. Simposium Nasional Akuntansi VII.

www.japarde.multiply.com, 2010, Rendahnya Disiplin Penyelenggaraan Pendidikan.

www.dikti.go.id, 2010, *Undang-undang Negara Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*